

ABSTRACT

Wulandari, Prihati. 2002. *Irony in the Characterization Found in William Golding's Lord of the Flies*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Life is full of ironies. Although people are said to be the most perfect creatures in the world, they tend to make mistakes directly or indirectly. As human beings, we are always curious about each other. When a person does or experiences irony in his or her life, he or she often does not realize that what he or she has done or experienced is ironic. This literary study concerns a group of boys who are stranded on the island written by William Golding. In this study I am interested to put my analysis on the irony in the characterization. This study is done to find out (1) how the ironies are used by the author in regards to the characterization and (2) what contribution the ironies bring to the characteristics of the characters in Golding's novel.

The method which I employed in this study is the library study. As this is a library study, the primary source is taken from the novel itself. The secondary sources are taken from some references which are relevant and supportive. This study is conducted by using formalist approach. I used this approach because I want to answer the questions mentioned above based on what is inside the novel and what the novel wants to reveal without considering any aspects which may have relationship to it.

The result of the analysis shows that irony in the characterization supports and gives the contribution to the characters. For instance, Ralph, the protagonist and the leader of the group, is an optimistic boy. However, when he loses Piggy he becomes a pessimistic one. Jack, the hunter, is in fact a coward boy when he is afraid of killing a pig. Piggy, the maturest boy, is annoyed by the others. He calls them as "kids" while he, himself, is also a boy. Samneric, the twins who are supposed to be loyal to Ralph, betray him by leaving him alone when Ralph needs their help. Simon is killed and is positioned as a tribute to the darkness. His being killed show that he is a figure of Christ.

ABSTRAK

Wulandari, Prihati. 2002. *Irony in the Characterization Found in William Golding's Lord of the Flies*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Hidup penuh dengan ironi. Meskipun dikatakan sebagai makhluk ciptaan yang paling sempurna, manusia justru cenderung membuat banyak kesalahan baik sengaja maupun tidak. Sebagai manusia, kita selalu ingin tahu tentang yang diperbuat orang lain. Seringkali manusia tidak menyadari bahwa yang mereka perbuat atau katakan adalah merupakan suatu ironi. Studi ini membahas tentang sebuah novel, karya William Golding, yang bercerita tentang sekelompok anak laki-laki yang terdampar di sebuah pulau. Penulis tertarik untuk menganalisa tentang ironi dalam penggambaran watak. Studi ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran tentang (1) bagaimana ironi digunakan dalam penggambaran watak dan (2) dukungan apa yang diberikan oleh ironi tersebut bagi sifat-sifat para pelakunya dalam novel.

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah studi kepustakaan. Oleh karenanya, sumber utama dalam pengkajian ini adalah novel itu sendiri. Disamping itu ada sumber-sumber pendukung yang diambil dari beberapa sumber yang sesuai. Studi ini menggunakan pendekatan formalis. Penulis menggunakan pendekatan formalis karena ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas berdasarkan yang terkandung dan apa yang hendak disampaikan di dalam novel tersebut. Dalam hal ini penulis tidak mempertimbangkan sudut pandang lain yang mungkin berhubungan dengan novel tersebut.

Hasil analisa yang ada menunjukkan bahwa ironi memberi sumbangan dan dukungan terhadap penggambaran para tokoh. Sebagai contoh, Ralph, pelaku utama dan pemimpin kelompok tersebut, adalah anak yang optimis. Tetapi, pada saat dia kehilangan Piggy, Ralph menjadi pesimis. Jack, sang pemburu, sebenarnya penakut. Ini ditunjukkan waktu merasa takut untuk membunuh babi. Piggy bertindak paling dewasa waktu merasa terganggu dan menyebut teman-temannya sebagai "anak-anak" padahal dia sendiri adalah anak kecil. Samneric, anak kembar yang seharusnya setia kepada Ralph ternyata mengkhianatinya dengan meninggalkan Ralph justru pada saat Ralph membutuhkan bantuan mereka. Simon dibunuh dan dijadikan persembahan kepada kegelapan. Kematianya menunjukkan dia sebagai gambaran Kristus.